

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BEI

¹Teysa Agustyna dan ²Nurjanti Takarini

^{1,2}Universitas Pembangunan National “Veteran” Jawa Timur

E-mail: teyshaagustyna12@gmail.com¹
yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id²

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: Pertumbuhan
Laba, Likuiditas, *Leverage*,
Aktivitas dan Profitabilitas

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan sebagai determinan pertumbuhan laba. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berjumlah 52 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sedangkan sample perusahaan yang diperoleh adalah sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji silmultan (Uji F) dan uji Parsial (Uji t). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

This research is conducted to examine the effect of financial ratios as determinant of profit growth. Moreover, this research aims to determine whether liquidity, leverage, activity, and profitability affect profit growth. The data collection in this research uses secondary data, in the form of financial reports from Indonesia Stock Exchange. The population used in this research are Consumer Goods Industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, totaling 52 companies. The sampling method in this research is purposive sampling, while the sample companies are obtained from 32 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression (MLR) analysis which preceded by the classical assumption test. Hypothesis testing is carried out using the simultaneous test (F-test) and partial test (t-test). In addition, based on research result which conducted partially, it shows Liquidity variable has insignificant positive effect on profit growth, Leverage and Profitability have significant positive effect on profit growth, and Activity has significant negative effect on profit growth.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan yang bergerak dibidang jasa, perdagangan atau manufaktur memiliki tujuan yang sama, yaitu menggunakan modal seefisien mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan ingin bertahan atau bahkan berkembang, maka harus memperhatikan kondisi dan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, (Andriyani, 2015:344).

Laporan keuangan merupakan laporan media yang paling penting untuk menilai kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan status keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan pada periode tertentu, dan arus dana kas perusahaan pada periode tertentu (Harahap, 2011:105). Laporan keuangan informasi mengenai status keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Perusahaan *consumer goods industry* mendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang pesat selama krisis mata uang terjadi di industri barang konsumsi adalah salah satu penyelamat ekonomi.

Perkembangan industri *consumer goods* diharapkan dapat memberikan dampak yang menguntungkan tidak terkecuali masyarakat umum untuk dapat memperoleh barang konsumsi yang terbaik bagi mereka. Pertumbuhan laba memperkirakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun sebuah perusahaan, untuk mengukur pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan cara mengurangkan laba perusahaan periode sekarang dengan laba perusahaan periode satu tahun sebelumnya selanjutnya dibagi dengan laba perusahaan periode satu tahun sebelum.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimilikinya (Sudana, 2011:20-21). Salah satu cara pengukuran terhadap rasio likuiditas yaitu dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Hery (2015:142) *Current Ratio* ialah rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset yang tersedia. Menunjukkan bahwa makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Menurut Mahaputra (2012:252) Semakin tinggi rasio lancarmaka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk belanja aktiva perusahaan (Sudana, 2011:22). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu *leverage ratio* yang berfungsi untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva. Menurut Sutrisno (2012:217), *Debt to Assets Ratio* digunakan dengan total aktiva yang juga disebut rasio hutang atau *debt ratio* yang mengukur persentase dari besarnya dana yang berasal dari hutang. Menurut Sudana (2011:20) semakin besar nilai *leverage ratio* suatu perusahaan maka semakin besar penggunaan hutang dalam biaya investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan tersebut juga akan semakin besar.

Rasio aktivitas adalah Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal

dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2013:132). Aktivitas pada penelitian ini adalah *total asset turnover*. Menurut Fahmi (2013:135), *Total Assets Turnover* yaitu rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Jadi semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar untuk meningkatkan penjualan dan memperoleh laba sehingga semakin menunjukkan ke efisien manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Fahmi (2013:135), *Total Assets Turnover* yaitu rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). *Return on Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. *Return of assets* ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:106). Sehingga, perolehan nilai yang semakin tinggi pada suatu perusahaan, mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan tersebut juga semakin baik. Begitu pula dengan pendapat Sari et al (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *return on assets* pada periode t semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivanya dalam menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam peneliti ini tertarik untuk meneliti pengaruh variabel-variabel terhadap pertumbuhan laba tersebut. Dengan tujuan penelitian mengetahui pengaruh variabel terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat digunakan oleh pihak manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan mereka, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan perencanaan manajemen satarategi berikutnya.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukan kenaikan maupun penurunan laba setiap tahun. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning after tax*) karena laba setelah pajak merupakan laba bersih yang dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan. Oleh karena itu, jika rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan baik. Alat ukur yang digunakan pertumbuhan laba rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Likuiditas yang digunakan penelitian inii diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Kasmir (2014:134) rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Dengan rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Leverage

Leverage dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk mengukur dengan *caradebt to asset ratio*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

4. Aktivitas

aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur yaitu *total asset turnover*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Profitabilitas

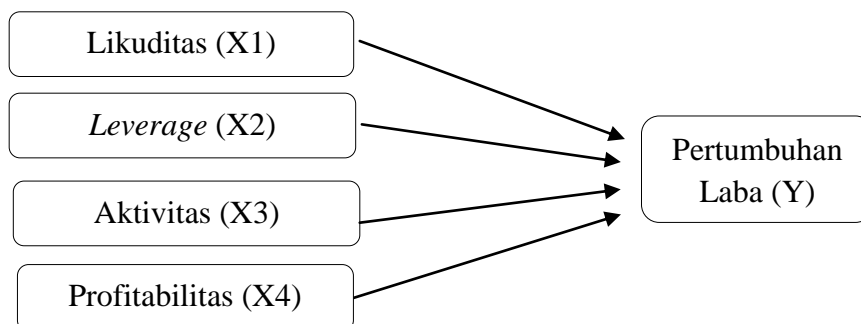
Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal. Dapat diukur dengan *return on asset*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

a. Kerangka Pemikiran

untuk memudahkan penjelasan yang sudah ada, berikut merupakan kerangka pikiran atau konseptual dari hubungan antar variabel. Berikut adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

b. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2012:37) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan ialah *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2014:134).

Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Artinya perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. (Andri dan pertiwi, 2021:263). Sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, oleh karena itu perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diinginkan.

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2014:153) *Leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *Leverage ratio* ialah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melakukan semua kewajiban keuangannya pada saat dilikuidasi, termasuk kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2010:31). Rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* digunakan salah satu rasio leverage Dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya.

Menurut Rudianto (2013:194) *Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total aset. Perusahaan dengan total hutang terhadap total aset yang tinggi akan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Sehingga dapat menimbulkan semakin tingginya beban bunga kredit yang harus dibayar oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah laba yang dapat diperoleh.

H₂ :Leverage berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio aktivitas digunakan salah satu *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* menurut Sudana (2011:25) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran *Total Asset Turnover* merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Gunawan dan Wahyuni, 2013:75). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Andri dan Pertiwi, 2021:267) dan (Rahma dan Takarini, 2019:70) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sudana (2011:22) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan salah satu *return on asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola penjualannya. Apabila *Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dengan nilai asset, dari rasio tersebut bisa diketahui seberapa menguntungkan perusahaan tersebut (Andriyani, 2015:357).

Return on asset terlalu tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan bisa meningkat. Hal ini penelitian didukung oleh (Sundan, 2011:22) semakin besar *Return on Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah aktiva laba yang lebih besar dihasilkan dan sebaliknya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015:357) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan laba

C. METODE PENELITIAN

a. Teknik penentuan Sampel dan Populasi

Populasi pada penelitian yaitu perusahaan *consumer goods industry* terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, berjumlah 52 perusahaan *consumer goods industry*. Sedangkan pada penelitian teknik yang akan digunakan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan secara *purposive sampling* dengan penentuan teknik sampel yang dipertimbangkan dengan jumlah yang akan dilakukan sebanyak 32 perusahaan, banyak data observasi pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan X 4 tahun sebanyak 128 data observasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data bersifat kuantitatif, sehingga menggunakan berupa angka. Data sekunder diambil dari media komputer dari bermacam literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diambil dari media komputer dari sumber penelitian didapatkan

seperti data laporan keuangan audit dan annual report bentuk laporan keuangan emiten BEI, teknik analisis dalam persamaan dari analisis regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Jika tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang (Ghozali, 2016:160-161). Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa uji ini diperoleh hasil bahwa semua variabel pertumbuhan laba, *current ratio*, *debt to asset*, *total asset turnover* dan *return on asset*. Memiliki distribusi normal maka nilai asymp sehingga Sig (signifikan) untuk variabel Pertumbuhan Laba sebesar $0,154 \geq 0,05$, variabel *current ratio* sebesar $0,188 \geq 0,05$, variabel *debt to asset ratio* sebesar $0,145 \geq 0,05$, variabel *total asset turnover* sebesar $0,208 \geq 0,05$, dan variabel *return on asset* sebesar $0,276 \geq 0,05$ keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan sehingga dapat disimpulkan seluruh data tersebut memenuhi asumsi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau ketidak samaan varians antar variabel bebas (independen). Hasil tabel *collnearity diagnostic* menunjukkan bahwa uji regresi linear jika *Eigenavlue* mendekati dari 0,01 atau *Condition Index* melebihi dari 30, maka menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak mengalami gejala di dalam model regresi. Berdasarkan tabel *Colinnearity Digagnositcs* menunjukkan, nilai terendah eigenvalue $0,427 > 0,01$ dan condition index tertinggi adalah 1,864 lebih kecil dari 30. Dengan demikian model regresi ini tidak terjadi adanya multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:125), Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan menunjukkan hasil korelasi rank spearman antara variabel bebas dengan Unstandardized residual menunjukkan bahwa pada keempat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan unstandardized residual, dimana (nilai Signifikan masing-masing lebih besar dari 0,05 atau Non Signifikan, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan seluruh model regresi penelitian tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai d dari hasil perhitungan dengan nilai d dan du dari tabel Durbin-Watson. Hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,074. Nilai Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 128 dan Jumlah Variabel bebas (K) = 4 dan $\alpha = 0,05$ adalah $dL = 1,679$ dan $dU = 1,788$. Dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson table terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) hitung terletak pada daerah tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada autokorelasi negatif.

Tabel. 5 Hasil Nilai Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.202	2.956		2.098	.038
	CR (X1)	.008	.021	.005	.380	.705
	DAR (X2)	.171	.050	.055	3.389	.001
	TATO (X3)	-1.422	.211	-.111	-6.756	.000
	ROA (X4)	1.114	.016	.974	68.136	.000

Sumber: Hasil olah SPSS

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda tujuannya diukur dengan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil peneliti regresi linier berganda menghasilkan persamaan :

$$Y = 6,202 + 0,008X1 + 0,171X2 - 1,422X3 + 1,114X4 + \epsilon_i$$

Konstanta (α) besarnya (6,202) menandakan bahwa apabila variabel bebas dianggap nol atau tetap, maka variabel terikat bernilai (6,202). Analisis regresi linier berganda dapat perhitungan Komputer menggunakan program SPSS. Melakukan perbandingan nilai t -hitung yang diperoleh melalui tabel *coefficients* dengan nilai t -tabel. Selain itu juga perbandingan tingkat signifikan. Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel dan tingkat signifikan $<$ 0,05, disimpulkan pada variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t -tabel penelitian ini = 2,098.

Hasil dari t hitung pada *Current Ratio* sebagai $X_1 = -0,380$, artinya t-hitung $0,380 \leq 2,098$, dengan nilai sig. $0,705 \geq 0,05$. Artinya *Current Ratio* positif dan tidak dipengaruhi oleh Pertumbuhan Laba. Nilai t-hitung *Debt to Asset Ratio* sebagai $X_2 = 3,389$, t-hitung $>$ t-tabel atau $3,383 \geq 2,098$ dengan nilai sig. $0,001 \leq 0,05$. Artinya *Debt to Asset Ratio* positif dan dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Hasil t-hitung *Total Asset Turnover* sebagai $X_3 = 7,879$, t-hitung $>$ t-tabel yaitu $-6,756 \leq 2,098$ dengan nilai sig. $0,000 \leq 0,05$. Ini berarti negatif dan dipengaruhi oleh Pertumbuhan Laba. Hasil t-hitung *Return on Asset* sebagai $X_4 = 68.136$, t-hitung $>$ t-tabel atau $68.136 \geq 2,098$ dengan nilai sig. $0,000 \leq 0,05$. Ini berarti positif dan dipengaruhi oleh Pertumbuhan Laba

5. Uji Silmultan (Uji F)

Tabel. 6 Hasil Uji Silmultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4587744.347	4	1146936.087	1205.531	.000 ^b
	Residual	117021.592	123	951.395		
	Total	4704765.939	127			

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa hasil F hitung 120,531 nilai signifikansi (Sig.) = $0,000 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis dalam model penelitian ini sudah sesuai atau layak digunakan sebagai model penelitian.

6. Hasil Kofisien Determinasi (R^2)

Tabel. 7 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.975	.974	30.84469

Sumber: Hasil olah SPSS

Dalam Analisis Kofisien determinasi dalam regresi linear atau R square (R^2) sebesar 0,975, yang berarti bahwa variabel PertumbuhanLaba (Y) dipengaruhi oleh Variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), dan *Return on Asset* (X_4) dengan varian sebesar 97,5%, sedangkan sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diporsikan oleh *Current ratio* tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,008 persen maka dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba dengan asumsi ketiga variabel lain tidak berpengaruh. Diketahui hasil uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi yaitu 0,705 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan (positif) terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan konsistensi hasil yang dilakukan oleh Rachma,dkk (2019), Gunawan,dkk (2013), Siregar dan Batubara (2017) likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* yang diporsikan oleh *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi *leverage* (DAR) sebesar 0,171 persen maka dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba dengan asumsi ketiga variabel lain berpengaruh. Diketahui hasil uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi yaitu 0,001 yang artinya nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05. Menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan (positif) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015), Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspaningrum (2018), Aiki (2018), siregar,dkk (2017), Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kemampuan *debt to asset ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba karena aktiva lancar perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2017 maka dapat disebabkan oleh pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga yang akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya untuk membiayai hutang-hutang jangka pendeknya.

3. Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Aktivitas yang diporsikan oleh *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi aktivitas (TATO) sebesar -1,422 persen maka pada menurunkan nilai pertumbuhan laba dengan asumsi ketiga variabel lain tidak berpengaruh. Diketahui hasil uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05. Menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan (negatif) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachma,dkk (2019), Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas secara parsial signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2018), Utiyati,dkk (2020), Aiki (2018), Prastya dan agustin (2018) yang menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ketidakmampuan total asset turnover dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan penjualan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 karena arah hubungan yang negatif atau berlawanan menjelaskana jika adanya peningkatan yang diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena TATO yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diporsikan oleh *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 1,114 persen maka dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba dengan asumsi ketiga variabel lain tidak berpengaruh. Diketahui hasil uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 Menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan (positif) terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Andriyani (2015) serta profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. perusahaan yang penjualannya peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. *Leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan.
3. Aktivitas yang diprosikan dengan total asset turnover tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hasil Penelitian ini menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hasil Penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan terkait penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Bagi manajemen perusahaan sebaiknya diharapkan dapat menjaga dan memperhatikan kemampuan pengelolaan pendapatan yang stabil agar mampu memperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, maka ada masalah akan dapat segera diketahui dan dicari pemecahannya sehingga bisa segera diatasi dan perusahaan dapat menghasilkan laba lebih efektif dan efisien.
2. Bagi Investor
Bagi investor sebelum harus menanamkan modalnya diharapkan agar lebih memperhatikan atau lebih teliti dalam kemampuan mengoreksi laporan keuangan serta rasio keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat menggunakan rasio Debt asset ratio, dan Return On Asset yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhanI aba.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis atau meneliti mengani faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuha laba, sebaiknya untuk memperluas penelitian dengan menambah jumlah variabel, sampel atau menggunakan variabel-variabel yang lebih beragam agar hasilnya lebih representatif untuk mewakili kondisi perusahaan yang diteliti. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lain dengan harapan akan bisa menambah referensi penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

- Alamsyah, F. M., & Takarini, N. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v2i1.57>
- Andri, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 344–358.
- Hendayana, Y. (2016). Rasio Profitabilitas , Rasio Leverage , dan Risiko Sistematis Terhadap Return Investor harus mempertimbangkan risiko yang berkaitan dengan kepemilikan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1177–1188. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4671>
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1–11.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Mukhtarova, A., & Smith, A. (2014). Aspiring international standards: Challenges and outcomes of project management in the context of Kazakhstan higher education. *Life Science Journal*, 11(6), 218–222.
- Nurhadi. (2011). Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sosialita: Jurnal Ilmu Administrasi*, 1(2), 1–12.
- Rahayu Ningsih, T. (2017). Pengaruh Bid-Ask Spread, MarketValue Dan Variance Return Terhadap Holding Period Saham Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,

- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4578>
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1–9.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Takarini, A. E. R. dan N. (2019). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia*, 64–73.
- Wibisono, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI. 5, 1–24.

Sumber Buku :

- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Utari, A. P. dan D. P. (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar manajemen keuangan: Teori & soal jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi ke 8). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM

YKPN.

- Hery. (n.d.). *Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi kelima). Yogyakarta: Liberty.
- Nurhadi. (2011). *Pendekatan dalam Penelitian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi ke 4). Yogyakarta : BPFE.
- Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Medis.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Sumber Lain-Lainnya:

Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id> (diakses 10 Febuari 2021)